

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Semakin maju suatu negara maka semakin banyak orang yang berpendidikan tinggi, selain itu banyak pula pengangguran sehingga disarankan pentingnya meningkatkan dunia wirausaha. Banyaknya wirausaha akan membantu dalam menurunkan tingkat pengangguran karena dapat membuka lapangan kerja selain itu juga merupakan potensi pembangunan suatu negara.

Masalah pengangguran merupakan salah satu permasalahan besar bidang ketenagakerjaan di Indonesia. Masalah pengangguran selalu menjadi sorotan publik karena angka pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Fakta lapangan yang semakin menyedihkan adalah angka pengangguran terdidik di Indonesia cukup besar. Hal ini sangat disayangkan karena jika dilihat dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki mahasiswa, seharusnya individu tersebut mampu memperoleh pekerjaan ataupun justru membuka lapangan kerja sendiri.

Salah satu lulusan yang terdidik yang menyumbangkan pengangguran adalah lulusan SMK. Ini menunjukkan bahwa lulusan kejuruan belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, semangat kewirausahaan harus terus dibangun untuk meningkatkan ketersediaan lowongan pekerjaan. Salah satu penyebab masalah pengangguran terdidik dari SMK adalah banyaknya alumni hanya bertujuan untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Salah satu cara

yang dapat digunakan untuk menekan jumlah pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui kegiatan kewirausahaan.

Lulusan Kejuruan sekarang dituntut supaya dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh untuk mendukung maupun menciptakan kegiatan berwirausaha. Mereka diharapkan sebagai *agent of change* yang dapat berguna didalam pemberdayaan masyarakat. Untuk itu alangkah baiknya jika disetiap sekolah memasukkan mata pelajaran kewirausahaan kedalam kurikulum agar siswa mengetahui tentang bagaimana seharusnya menjadi seorang wirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan.

Menurut Lukmayanti (2012) pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa dan perilaku wirausaha. Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), saat membuka temu Nasional 2009 di Jakarta, mengemukakan pentingnya menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak kecil. Jika di tingkat dasar saja sudah diajari pendidikan kewirausahaan, bisa dipastikan selesai menjalani pendidikan nanti, anak-anak tidak sekedar menjadi pencari kerja tetapi menjadi pencipta lapangan kerja. Untuk memulai pendidikan kewirausahaan perlu dilakukan reformasi di bidang pendidikan nasional, dimana guru atau tenaga pendidik lainnya memulai pengembangan jiwa kewirausahaan, inovasi, dan kreativitas dari dirinya sendiri, baru diteruskan kepada anak-anak.

Peran kewirausahaan sangatlah penting dalam menumbuh kembangkan potensi ekonomi rakyat dan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini peran kewirausahaan tidak hanya sebatas pembangunan perekonomian bangsa tetapi juga sebagai penggerak, pengendali, dan pemakai perekonomian bangsa. Kewirausahaan juga berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran di suatu negara. Suryana (2006) mengatakan bahwa kewirausahaan akan muncul ketika seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Sementara proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan serta penciptaan organisasi usaha.

Organisasi Perburuhan Internasional, *the International Labour Organization* (ILO) mencatat bahwa jumlah pengangguran yang ada di Negara Indonesia meningkat. Fakta yang dapat diungkap bahwa jumlah pengangguran di Indonesia terus meningkat. Jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja. Hal ini berakibat terjadi persaingan ketat untuk memperoleh pekerjaan. Pihak-pihak yang kalah bersaing inilah yang pada akhirnya menjadi pengangguran.

Bertolak dari kondisi saat ini, profesi sebagai seorang wirausaha tampak sebagai salah satu solusi yang tepat. Orang-orang tidak lagi menggantungkan diri pada lapangan kerja yang tersedia, tetapi mulai berpikir bagaimana caranya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pemerintah juga mulai gencar mencanangkan gerakan kewirausahaan nasional.

Sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi

muda dapat melakukan aktualisasi diri. Sekolah menengah kejuruan berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan dalam mengatasi masalah perekonomian negara dengan cara menciptakan lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan 1 Kota Jambi sebagai salah satu sekolah di Indonesia diharapkan dapat menciptakan lulusan Kejuruan yang memiliki kualifikasi untuk menjadi seorang wirausaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya yang dilaksanakan yaitu mendidik siswa dan mempersiapkan lulusannya untuk mempelajari kewirausahaan dan menjadikan kewirausahaan sebagai bagian kurikulum.

Upaya memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum tidak selalu diimbangi niat siswa untuk melakukan wirausaha. Para lulusan SMK masih enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, ini terlihat dari beberapa lama waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan.

Fakta di lapangan, tidak semua orang memiliki niat untuk berwirausaha. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMK 1 Kota Jambi, ditemukan bahwa siswa masih ada yang belum berniat untuk berwirausaha. Siswa yang diwawancarai menyampaikan bahwa lebih memilih untuk menjadi pegawai atau karyawan setelah lulus sekolah. Profesi sebagai pegawai atau karyawan dinilai lebih praktis dan menyenangkan daripada berwirausaha. Siswa masih tergantung pada lapangan pekerjaan yang ada. Siswa juga mengaku bahwa masih kesulitan menemukan ide untuk berwirausaha dan belum berani berwirausaha karena belum

memiliki modal serta takut pada risiko kegagalan. Mereka merasa kurang yakin dapat berhasil jika berwirausaha.

Keinginan berwirausaha (intensi berwirausaha) di kalangan siswa yang masih kurang sangat disayangkan, karena intensi berwirausaha para siswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha adalah niat dan motivasi.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, diantaranya adalah (Lestari dan Wijaya, 2012) ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan. Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, 2008). Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan pengalaman kerja pertama (Krueger dan Brazeal, 1994).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga terdekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif

terhadap motivasi berwirausaha maka seseorang akan memiliki motivasi berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka motivasi berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki motivasi berwirausaha.

Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya saja orang tua yang berwirausaha, maka dapat menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha. Apabila keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha maka akan semakin tinggi pula motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak didukung dari lingkungan keluarga.

Motivasi merupakan faktor pendorong yang menjadikan seseorang lebih giat bekerja dan memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan mengoptimalkan potensi yang tersedia. Menurut Shaleh dan Wahab (2004), cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya motivasi terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan berasal dari luar individu. Dari dalam individu seperti efikasi diri, kebutuhan akan berprestasi. Sedangkan dari luar individu seperti pendidikan lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Kurangnya antusiasme siswa dalam berwirausaha dikhawatirkan akan menambah daftar panjang pengangguran di Indonesia, mengingat lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Karena itulah peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan

terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “ **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI SMK 1 Kota Jambi**”.

1.2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, fasilitas dan pengetahuan dan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda di dalam menelaah penelitian ini, maka penulis merasa perlu melakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang diteliti yaitu:

1. Dalam penelitian ini mengkaji lingkungan keluarga meliputi pekerjaan orang tua dan dukungan orang tua.
2. Pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan kerja keras.
3. Motivasi berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian adalah alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan, dan alasan pemenuhan diri.

1.3. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi ?

3. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan dan mengkaji tentang pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan.
- b. Sebagai dasar bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan atau wahana informasi dalam mengkaji hal-hal serta aspek yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha.

b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bahan pustaka mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha siswa SMKN 1 Kota Jambi.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud adalah untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang beragam digunakan dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Adapun definisi operasional dalam skripsi ini adalah :

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku anak. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir/pekerjaan seorang anak dan pengaruh orang tua dapat melalui model orang tua dan interaksi dalam keluarga.

2. Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Motivasi berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan